

# **Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keunikan Kebiasaan di Daerahku Kelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai**

**Dita Aidana Ritonga<sup>1</sup>, Putri Juwita<sup>2</sup>, Ayu Melati Ningsih<sup>3</sup>, Sri Hartati<sup>4</sup>, Nikmatul Khoiriah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,5</sup> PGSD, UMN Al-Washliyah Medan

<sup>4</sup> SDN 060910 Medan Denai

e-mail: [ditaaidana47@gmail.com](mailto:ditaaidana47@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan CRT dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar aspek pengetahuan siswa pada mata pelajaran matematika meningkat cukup signifikan dari siklus I (51%) ke siklus II (82%). Peningkatan hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus I (68) ke siklus II menjadi (80). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Pendekatan CRT, IPAS*

## **Abstract**

This research aims to determine the implementation of the CRT approach and the improvement of students' learning outcomes in the IPA subject, the material of unique habits of people around me, grade IV at UPT SDN 060910 Medan Denai. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects used in this research were fourth-grade students of SDN 060910 Medan Denai, totaling 25 students. This research consists of two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis includes qualitative and quantitative data analysis. Students' learning outcomes in the knowledge aspect of mathematics increased significantly from cycle I (51%) to cycle II (82%). The improvement of students' learning outcomes in the skills aspect from cycle I (68) to cycle II became (80). Based on the results of the classroom action research that has been carried out, it can be concluded that the application of the CRT approach is able to improve students' learning outcomes in the IPA subject.

**Keywords :** *Learning Outcomes, CRT Approach, IPAS*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk suatu perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu dan dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap (Sulastri et al., 2024). Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa, terutama dalam konteks keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Dalam

hal ini UPT SDN 060910 Medan Denai, juga tidak luput dari tantangan tersebut. Meskipun upaya peningkatan mutu pembelajaran terus dilakukan, namun hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS, masih perlu ditingkatkan. Materi IPAS yang berkaitan dengan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitar dapat menjadi pintu masuk yang menarik bagi siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah. Namun, seringkali materi ini diajarkan secara umum tanpa memperhatikan keragaman budaya siswa.

Pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya siswa sangat relevan. Pembelajaran diharapkan mampu melihat bukan hanya dari ruang lingkup akademik namun juga lingkup sosial, emosional, dan keterampilan bertahan hidup. Pembelajaran yang demikian disebut dengan *Culturally Responsive Teaching*. *Culturally responsive teaching* merupakan sudut pandang pembelajaran menggunakan konteks sosio-kultural siswa. Menurut (Kaslati Siregar et al., 2023) siswa mampu belajar lebih mudah melalui pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* sebab dalam pembelajaran, sesuatu yang dipelajari dipadukan dengan latar belakang diri sendiri. Hal ini dapat menciptakan pelajaran yang bermakna bagi siswa. Itu serupasalah satu topik P5 dalam Kurikulum Merdeka yakni kearifan lokal. Kearifan lokal sudah mencakup beberapa aspek yang perlu guru ketahui untuk menyusun pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* yaitu kebiasaan sehari-hari, bahasa lokal, latar belakang sosial budaya siswa.

Penelitian yang sesuai dengan pembahasan ini yakni (Khasanah et al., 2023), penelitian ini menjelaskan pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk mengoptimalkan hasil akhir siswa dalam dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Johnson, 2022) yang mendeskripsikan tentang hubungan 3 elemen *Culturally Responsive Teaching* yakni pertumbuhan intelektual secara menyeluruh, kompetensi dan inklusi budaya, dan kesadaran sosial-politik.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2024 terhadap wali kelas IV SDN 060910 Medan Denai diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih banyak yang belum mencapai KKM. Sejauh ini pendekatan yang dilakukan oleh guru kebanyakan masih menggunakan *contextual learning*. Penggunaan pendekatan yang tidak bervariasi dapat mempengaruhi minat belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran IPA materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitar kelas IV. Pendekatan CRT dianggap relevan karena dapat mengakomodasi keberagaman budaya siswa dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis Mc. Taggart. PTK adalah suatu jenis penelitian yang berbasis kepada kelas yang harus dilakukan dikelas sehari-hari diajar oleh guru dengan tujuan agar guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik (Sari et al., 2023). PTK merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2019). Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 060910 Medan Denai yang beralamat di Jalan Menteng VII Kec. Medan Denai, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu tahapan perencanaan (planning), tahapan pelaksanaan tindakan (action), tahapan pengamatan (observation) dan tahapan refleksi (reflection).

- Langkah ke-1: Mengembangkan rencana tindakan (perencana)  
Peneliti memberikan penjelasan mengenai apa, penyebab, waktu, tempat, subjek, dan prosedur penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama dengan pihak pelaksana dan pihak pengamat. Penulis berperan sebagai peneliti dan pengajar serta guru kelas IV berperan sebagai pengamat.
- Langkah ke-2: Tindakan yang diambil (pelaksana)  
Pada langkah ini, tugas pelaksana yang dirancang adalah menerapkan isi rancangan, tindakan ini adalah proses belajar pada mata pelajaran IPAS melalui pendekatan CRT.

- Langkah ke-3: Pengamat  
Pada langkah ini, guru kelas IV melaksanakan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat melihat proses belajar-mengajar oleh peneliti sebagai pengajar dan siswa kelas IV sebagai subjek dan akan menulis semua kesulitan yang dihadapi selama belajar untuk mendapatkan data yang tepat guna perbaikan di pertemuan selanjutnya.
- Langkah ke-4: Refleksi  
Setelah mengemukakan kembali tindakan sebelumnya, langkah refleksi ini penulis bertemu dengan pengamat untuk membahas bagaimana persiapan tindak lanjut dilaksanakan dan melakukan evaluasi masalah untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan mulai dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II yang dilaksanakan pada bulan Agustus. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai. Siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terpusat pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060910 Medan denai pada mata pelajaran IPAS aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

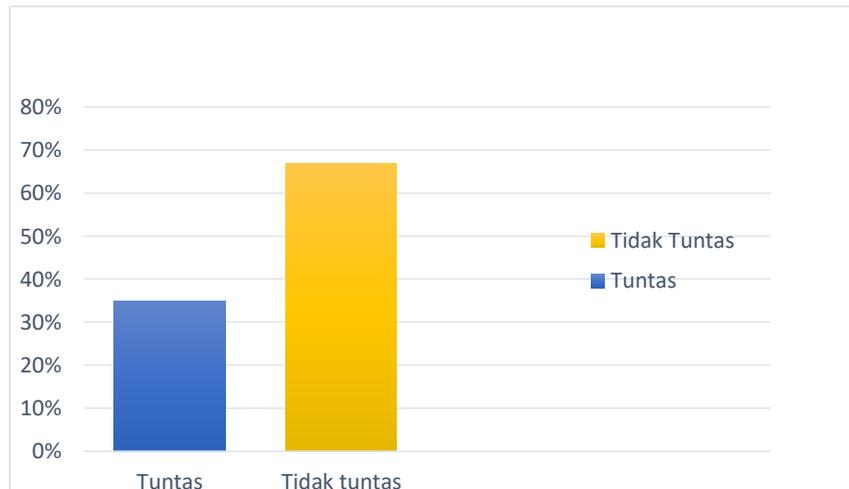
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, dan (4) tes. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi sebelum dilakukan penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa aspek keterampilan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto yang diperlukan selama proses penelitian. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa aspek pengetahuan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek pengetahuan. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek keterampilan.

Indikator keberhasilan hasil belajar dengan diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV mata pelajaran IPAS aspek pengetahuan di SDN 060910 Medan Denai dapat dikatakan meningkat apabila memperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan indikator keberhasilan aspek keterampilan siswa kelas IV di SDN 060910 medan dikatakan meningkat apabila memperoleh nilai rata-rata klasikal  $\geq 75\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai yang berjumlah 25 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*(CRT) pada mata pelajaran IPAS. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui kondisi awal peserta didik di kelas IV SDN 060910 Medan Denai pada mata pelajaran IPAS. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian antara sebelum melaksanakan tindakan (pra-siklus) dan setelah melaksanakan tindakan (siklus I dan siklus II). Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa yang rendah. Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPAS. Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di kelas, peneliti mengkaji bagaimana pendekatan *Culturally Responsive Teaching*(CRT) dalam setiap siklus proses pembelajaran. Berikut adalah grafik presentase hasil belajar prasiklus peserta didik kelas IV SDN 060910 Medan Denai:

## Prasiklus



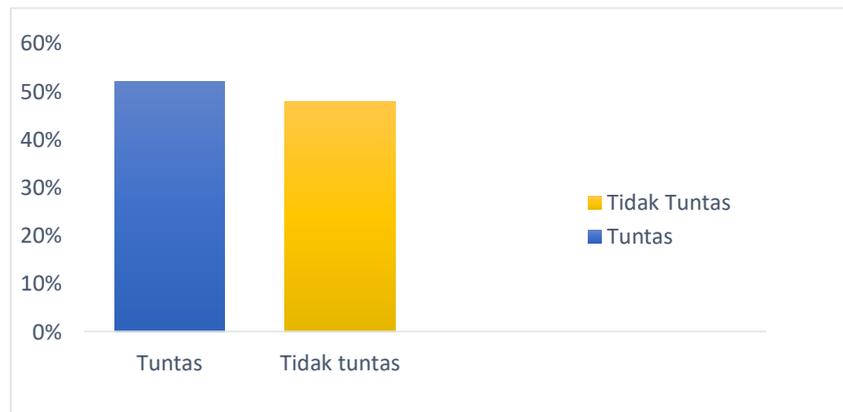
**Gambar 1. Grafik Presentase Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

Pada grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat 35% atau setara dengan 10 peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari KKM yaitu 75. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar aspek pengetahuan prasiklus yang diperoleh adalah 68. Dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dan solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Kidul khususnya pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya di lingkungan sekitar peserta didik melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching(CRT) yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. .

## Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan asesmen yang digunakan pada pembelajaran pada mata pelajaran IPAS melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Pada pendekatan CRT, peneliti akan mengaitkan proses pembelajaran dengan budaya di lingkungan sekitar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada langkah ini, peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8-9 peserta didik untuk mengerjakan LKPD sehingga setiap peserta didik diharapkan dapat mengerjakan LKPD yang diberikan. Pada siklus I ini, permasalahan yang diintegrasikan pada LKPD adalah terkait dengan keragaman budaya dengan mengaitkan budaya dan kebiasaan di lingkungan sekitar. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan soal evaluasi berupa tes mandiri terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:

### Hasil Belajar Siklus I Aspek Pengetahuan

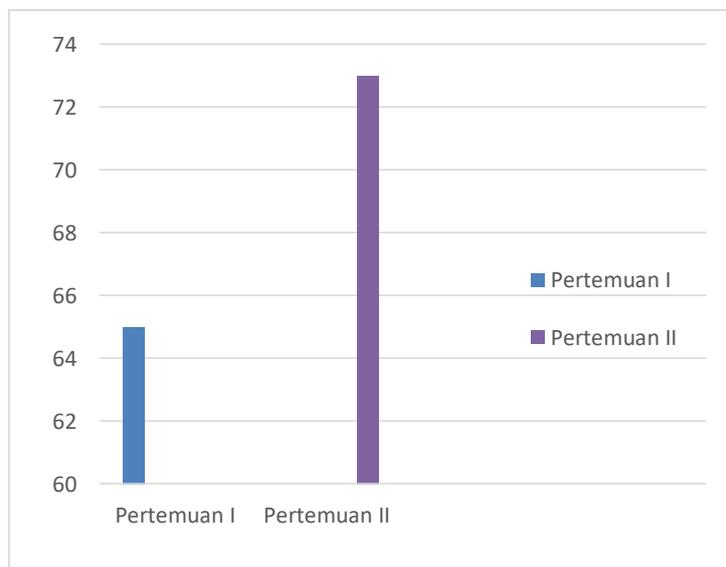


**Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil tes evaluasi pada siklus I mata pelajaran IPAS belum memenuhi target ketuntasan hasil belajar klasikal dikarenakan pada mata pelajaran IPAS siklus I memperoleh presentase sebesar 52% dimana terdapat 13 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas dengan presentase sebesar 48%. Berdasarkan grafik hasil belajar siklus I pada aspek pengetahuan didapatkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### Hasil Belajar Siklus I Aspek Keterampilan

Selain perolehan hasil belajar aspek pengetahuan, dilakukan juga observasi terhadap hasil belajar aspek keterampilan siswa. Berikut adalah hasil observasi aspek keterampilan siswa pada siklus I:



**Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus I**

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) mampu meningkatkan hasil belajar aspek keterampilan siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai. Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 kriteria perlu bimbingan (D) dan terjadi peningkatan pada pertemuan II menjadi 72 dengan kriteria cukup (C). Sedangkan, nilai rata-rata klasikal pada siklus I memperoleh nilai sebesar 69 kriteria perlu bimbingan (D). Sehingga, hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus I belum

mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% dan perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II yang diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa perbedaan tindakan pada siklus II ini. Sebelum memberikan LKPD yang dikerjakan secara berkelompok, peneliti memberikan sedikit materi pengantar dengan mengulas kembali permasalahan pada LKPD yang diberikan di siklus I. Pada permasalahan dalam LKPD yang diberikan, peneliti tetap mengintegrasikan budaya di lingkungan sekitar peserta didik, namun dengan permasalahan yang berbeda, yaitu tentang kebiasaan daerah serta budaya Medan. Selain itu, pada kegiatan diskusi dalam kelompok, peneliti juga memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Tindakan tersebut merupakan upaya peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti kembali memberikan soal evaluasi berupa tes mandiri terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

### Hasil Belajar Siklus II Aspek Pengetahuan

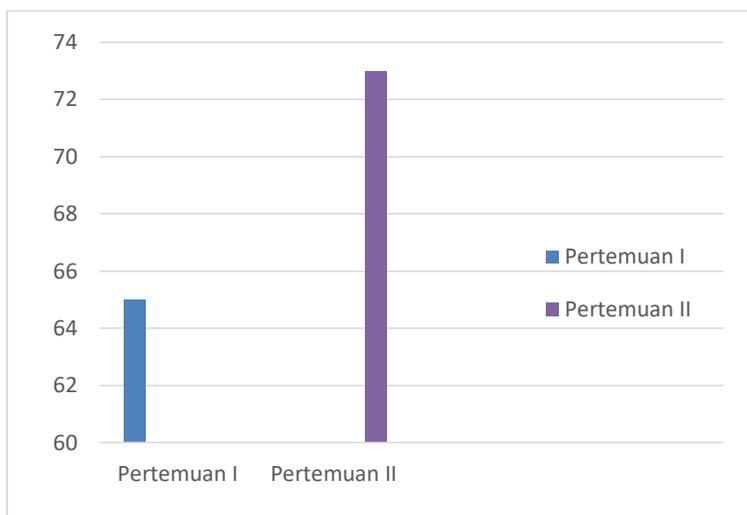


Gambar 4. Grafik Presentase Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi siklus II pada mata pelajaran IPAS sudah mencapai target ketuntasan hasil belajar klasikal aspek pengetahuan. Target ketuntasan hasil belajar klasikal aspek pengetahuan mata pelajaran IPAS sebesar 75% di mana pada mata pelajaran IPAS ini sudah mencapai presentase sebesar 85%. Sehingga, hasil tes evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dan memenuhi indicator keberhasilan setelah menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai.

### Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa

Berikut adalah hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus II:



**Gambar 5. Grafik Presentase Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus II**

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 kategori cukup (C). Sedangkan, pada pertemuan II meningkat menjadi 82 dengan kategori baik (B). Sedangkan, nilai rata-rata klasikal pada siklus I memperoleh nilai sebesar 80 kriteria baik (B). Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai didapatkan hasil sebagai berikut: Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I pada mata pelajaran IPAS yaitu 52 meningkat pada siklus II sebesar 85. Sedangkan pada hasil belajar aspek keterampilan siswa siklus I memperoleh hasil sebesar 69 dan meningkat pada siklus II menjadi 80. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai melalui prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan

### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12520>.
- Apriliawati, D., Budiyono, & Noviana, Y. T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Drill dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 169-179.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Siswa Kelas IV SD 01 Sumpersari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 2394–2405. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>.
- Johnson, A. P. (2022). *Culturally Responsive Teaching In Higher Education*. <https://Orcid.Org/0000-0002-3843-4942>.

- Kaslati Siregar, L., Mayuni, I., & Rahmawati, Y. (2023). Culturally Responsive English Teaching: Developing A Model For Primary School Efl Teachers In Indonesia. *In Issues In Educational Research* (Vol. 33, Issue 4).
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. In Edu Society: *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3).
- Sulastri, Setiyawan, H., & Widyaningrum, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menerapkan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 167-173.
- Wardana, J. W., Sugiyanti, Lilik Ariyanto, & Purwanto. (2024). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan E-LKPD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4955-4965.
- Fani, Yuli dkk., (2024). Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33143-33150.